

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam merancang set rumah Lisa dan Bu RT, serta merancang kostum karakter Lisa dan Bu RT dalam menggambarkan perbedaan kelas sosial.

2. STUDI LITERATUR

2.1.STATUS SOSIAL EKONOMI

Status sosial ekonomi (SES) mengarah pada posisi sosial suatu individu atau kelompok dalam masyarakat. Tingkat SES biasanya ditentukan oleh hal-hal yang dianggap nyata yang diperhatikan bergengsi dalam konteks komunitas tertentu. Beberapa indikatornya adalah umumnya digunakan untuk menentukan kelas sosial seseorang, termasuk tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Kelas sosial dapat memberikan manfaat bagi individu yang menempati hierarki atas dalam sistem stratifikasi (Baker dalam Khairat, Ekawarna & Rosmiati, 2023). Status sosial ekonomi merupakan faktor penting dalam mengetahui kelas sosial seseorang.

2.2.KELAS SOSIAL

Kelas sosial pada dasarnya adalah sebuah kelompok di dalam masyarakat (Hendriwani, 2022). Menurut Maliki dalam Triwijayati & Pradipta (2018) membedakan menjadi tiga kelas yaitu :

- 1) Kelas atas, ditandai oleh kekayaan yang besar, pengaruh yang luas dalam berbagai sektor masyarakat, penghasilan yang tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi, serta stabilitas dalam kehidupan keluarga.
- 2) Kelas menengah, ditandai oleh tingkat pendidikan yang tinggi, penghasilan yang memadai, serta penghargaan yang tinggi terhadap kerja keras, pendidikan, kebutuhan menabung, dan perencanaan masa depan. Mereka juga aktif terlibat dalam kegiatan komunitas.
- 3) Kelas bawah, terdiri dari pekerja kasar dengan penghasilan yang relatif rendah, sehingga mereka sulit untuk menabung. Mereka lebih fokus pada

pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada kebutuhan masa depan, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan sering kali menjadi penerima bantuan kesejahteraan dari pemerintah.

Namun pencetus pertama Teori Kelas adalah Karl Marx. Yang melatarbelakangi terjadinya perbedaan kelas adalah terjadinya sistem perekonomian liberal pada masa pasca feodal. Adanya perbedaan dalam struktur kelas, yaitu kelas atas dan kelas bawah. Marx sendiri membagi kelas sosial menjadi :

- 1) Proletariat, yang merupakan kelas buruh. Kelas buruh ini meliputi para pekerja upah, dengan menjual jasanya kepada para pemilik modal (Marx dalam Willi, 2019).
- 2) Borjuis, yang merupakan kelas atas. Kelas ini berisikan para pemilik modal yaitu, kaum pemilik tanah atau tuan tanah, pemilik toko, dan sebagainya (Marx dalam Willi, 2019).

Marx secara umum tidak memandang konflik sosial ini sebagai pembagi antara orang jahat dan orang baik. Menurut Marx, adanya perbedaan di antara kelompok dalam masyarakat yang saling bersaing adalah untuk mendapatkan kepentingan para individu. Oleh karena itu menurut Marx dalam kehidupan sosial terdapat kelas yang mempunyai kuasa lebih (Willi, 2019).

2.3. MISE-EN-SCENE

Mise-en-scene memiliki arti “*putting in the scene*” yaitu memasukkan ke dalam adegan. Istilah tersebut dipakai dalam penyutradaraan film, dengan arti sutradara memiliki kendali atas apa yang akan muncul dalam film. *Mise-en-scene* mencakup perencanaan terlebih dahulu ketika akan membuat sebuah film (Bordwell & Thompson, 2019: 113).

Mise-en-scene dapat digunakan oleh pembuat film untuk mencapai sebuah realisme, dengan memberikan pengaturan yang orisinal atau membiarkan para aktor tampil sebaik mungkin secara alami. *Mise-en-scene* memiliki empat aspek yaitu, latar (*setting*), kostum (*costume*), riasan (*makeup*), pencahayaan (*lighting*),

dan pergerakan para aktor (*staging*), (Bordwell & Thompson, 2019: 113). Beberapa elemen desain membantu film dalam mengekspresikan visi film dengan memberikan hasil kesan ruang dan waktu, serta menetapkan perasaan, dan terkadang mempengaruhi keadaan pikiran karakter (Syadian & Oktiana, 2021)

2.2.1 SET

Setting atau dapat diartikan juga sebagai latar tempat merupakan jadi satu elemen penting dalam film (Bordwell & Thompson, 2019). *Setting* dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter, juga sebaliknya, karakter dapat digunakan untuk mendeskripsikan *setting*. Kedua elemen tersebut idealnya menyatu dengan plot. *Setting* yang telah dipilih akan mulai dikembangkan ke dalam dunianya (Novakovich,1998).

Karakter bisa mengalami konflik bukan hanya karena latar cerita tersebut, namun hal itu dapat menjadi latar belakang sebuah konflik terjadi. Seperti contohnya, memperebutkan wilayah, warisan, ruang pribadi, rumah. Sama halnya dengan manusia, dalam suatu *setting* pada karakter, keunikan sesuatu dapat membedakannya dengan tempat lain (Novakovich,1998). Perancangan sebuah set meliputi pemilihan dekorasi dan furnitur dalam membuat sebuah suasana untuk mendukung adegan. Pemilihan bentuk, gaya, ukuran dan tekstur, dapat mempengaruhi dalam bentuk mood yang sesuai konsep film (Barnwell, 2017).

2.2.2 KOSTUM

Kostum dan tata rias memiliki fungsi dalam memberikan tanda atau simbol keseluruhan film untuk membantu sebagai penggerak cerita. Kostum dapat menjadi sebuah petunjuk dalam sebuah film, selain itu juga dapat memperlihatkan karakteristik tokoh pada film. Dalam *mise-en-scene*, penggabungan antara latar, kostum dan tata rias dapat memperkuat sebuah narasi dalam film, misalnya dalam memberikan sebuah pesan (Bordwell & Thompson, 2019:119).